

PENDEKATAN FILOLOGIS DALAM STUDI ISLAM

Saadah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda
E-mail: saadahzafarina@gmail.com

Fuad Fansuri

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda
E-mail: fudenisti@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 Juni 2022	1 Juli 2022	15 Juli 2022

PHILOLOGICAL APPROACH IN ISLAMIC STUDIES

Abstract

Philology is one of the approaches used in the process of studying Islam and other religions. The philological approach uses manuscripts and manuscripts as the object of a focused approach, although at this time the philological approach is not very trendy and in demand, but this approach plays a very important role in intellectual progress throughout the world because the term philology itself comes from Greek and in first applied by western researchers. Islamic studies as a lesson about how Islamic education is taught to students and get to know about Islamic history. This study uses a qualitative descriptive approach with the type of literature study. This study will try to explore the relationship between Islamic studies and philological approaches. This research has the benefit of increasing knowledge and scientific treasures in the field of Islamic studies. The philological approach is used in the study of Islamic studies to obtain information from a manuscript through the study of several Islamic texts studied. Given the rich heritage of Muslim scholars, it will take some time to research all the information.

Keywords: philological approach, Islamic studies, and religion.

Abstrak

Filologis sebagai salah satu metode pendekatan yang dilakukan dalam proses mempelajari Islam dan agama lain. Pendekatan Filologis menggunakan naskah dan manuskrip sebagai objek dari pendekatan yang difokuskan, meskipun saat ini pendekatan filologis tidak terlalu *trend* dan diminati untuk dilakukan, namun pendekatan ini memegang peran yang sangat penting dalam kemajuan intelektual di seluruh dunia karena istilah filologi sendiri berasal dari Bahasa Yunani dan di terapkan pertama kali oleh peneliti barat. Studi Islam sebagai sebuah pembelajaran tentang bagaimana pendidikan Islam diajarkan kepada pelajar dan mengenal tentang sejarah Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif

kualitatif dengan jenis studi pustaka. Penelitian ini akan mencoba menelusuri keterkaitan studi Islam dengan pendekatan filologis. Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan di bidang studi Islam. Pendekatan filologis dipakai pada kajian studi Islam untuk mendapatkan informasi dari sebuah manuskrip melalui pengkajian terhadap beberapa teks Islam yang dikaji. Mengingat warisan cendekiawan muslim yang kaya, dibutuhkan beberapa saat untuk meneliti semua informasi tersebut.

Kata kunci: pendekatan filologis, studi Islam, dan agama.

Pendahuluan

Clifford Geertz adalah seorang antropolog Amerika di Institute for Advanced sebagai seorang professor Emeritus pada Fakultas Ilmu Sosial. Geertz menyampaikan bahwasanya Islam membawa rasionalisme, ilmu pengetahuan dan kepribadian, keadilan dan pembentukan kepribadian yang mulia terbentuk berdasarkan struktur masyarakat. Geertz dikenal karena studinya tentang Indonesia dan Maroko dalam bidang keyakinan, ekonomi, politik, dan kehidupan masyarakat.

Kajian filologi dengan menelaah dan menyunting naskah agar bisa memahami isi yang terkandung didalamnya sangat diperlukan. Walau diketahui bersama bahwa keilmuan ini masih dianggap asing oleh kalangan masyarakat, terutama masyarakat muslim, padahal keilmuan filologi sangat dibutuhkan. Karena apa? Warisan intelektual muslim dan kekayaan yang dimiliki menjadi tidak diketahui padahal warisan berupa karya ilmiah sangat banyak. Sebagai contoh, di Indonesia yang masyarakatnya dikenal plural¹ banyak terdapat teks-teks klasik yang ditulis oleh para ulama nusantara. Seperti Imam Nawawi al-Bantani yang sudah menulis lebih seratus buku berbahasa Arab pada aneka macam keilmuan. Syekh Mahfudh at-Tarmasy adalah seorang ulama yang sangat dihormati yang meninggalkan warisan berupa goresan pena sampai 60 buku tentang ilmu tafsir, hadits, qiraah, dan topik lainnya.²

Sekelompok ahli filologi pada abad ke-3 sebelum Masehi yang di pelopori oleh Eratosthenes (295-214 SM) di kota Iskandaria³ telah mulai meneliti teks zaman dahulu yang berasal dari bahasa Yunani dengan cara mendapatkan corak aslinya serta memahami maksud serta tujuan sang penulis.

Pendekatan filologis di Indonesia diawali pada abad 15 dan 16 dengan kedatangan para musafir dan para pedagang seperti Tome Pires dan Antonio Lombardo Pigafetta. Hal ini menyebabkan pendekatan filologis di Indonesia lebih cenderung kepada pemahaman filologi yang ada di Belanda. Filologi diketahui sebagai cabang ilmu untuk memahami tulisan tangan dari masa lampau yang telah berusia diatas 50 tahun dalam bentuk naskah atau manuskrip. Filologi dipahami

¹ Muhammad Aldair Ananda, "Pendekatan Teologis-Normatif Dalam Studi Islam," 2022, osf.io/xjpt8.

² Ahmad Syari'in, "Manuskrip Al-Qur'an Di Masjid Agung Jamik Singaraja Bali: Kajian Filologi Al-Qur'an," *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2021): 216-44, <https://doi.org/10.51700/aliflam>.

³ Muhammad Abdullah, *Pengantar Filologi*, (Semarang: UNDIP Press Semarang, 2018), h.21.

sebagai ilmu yang fokus terhadap media tertulis dan tujuannya untuk mengungkapkan isi yang terkandung didalamnya.⁴

Pendekatan filologis, metode naskah yang digunakan ialah metode edisi naskah tunggal dan naskah standar. Hal ini berarti naskah yang di teliti hanya satu-satunya dan tidak memiliki salinan. Metode edisi standar dipakai untuk mengetahui kesalahan kecil dan inkonsistensi, ejaan yang digunakan sesuai tata bahasa dalam naskah. Contoh kesalahan kecil yang dimaksud ialah kesalahan ketikan, frasa, kata dan kalimat.⁵ Disini yang menjadi objek adalah naskah atau manuskrip atau kodeks.

Ketika mempelajari karya-karya kuno, seringkali kita dihadapkan kesulitan untuk memahami isi naskah dikarenakan beberapa faktor, seperti kerusakan kertas dan tinta karena faktor usia atau telah mengalami perubahan teks dari penyalinan ulang yang menjadikan sulit dibaca dan kesusahan memahami isi kandungannya.⁶ Oleh karenanya analisis filologi pada studi Islam selaku sebuah metode kerangka pengenalan terhadap masyarakat supaya warisan berupa naskah-naskah zaman dahulu dapat dipelajari dan dipahami dengan maksimal karena pasti selalu tetap relevan dengan situasi, kondisi dan masalah saat ini, sehingga menjadi topik utama dalam pendekatan ini.

Analisis naskah dengan melihat seluruh isi terkandung dalam naskah yang di teliti. Uraian atas tahapan-tahapan sangat perlu untuk dilakukan supaya ditemukan sebuah benang merah dan kesimpulan yang valid.

Adapun metode dalam pendekatan filologi dapat menggunakan metode naluriah (membenarkan yang tidak jelas dengan pertimbangan akal yang sehat), metode rasional/stema (memilih naskah dengan dilakukan rekonstruksi naskah), metode himpunan (naskah yang dipilih semuanya hampir sama atau tidak mengalami perbedaan yang signifikan), metode pondasi (adanya naskah yang memiliki kualitas lebih unggul dibandingkan dengan naskah yang lain), metode penjabaran struktur (menjelaskan secara detail hubungan dari semua unsur dan aspek untuk menghasilkan makna yang diinginkan) dan metode pengkajian naskah tunggal (seorang filolog hanya memiliki satu naskah dan tidak memiliki opsi lain, maka terdapat dua cara dengan edisi diplomatik dan edisi standar).⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Menurut Sukmadinata tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah fenomena baik yang bersifat asli atau buatan.⁸ Penelitian ini akan mencoba menelusuri keterkaitan

⁴ Yani Muharam, Muhammad Zaki. Heryani, "Kesalahan Tulis Dalam Naskah Al-Mi'raj Buntet Pesantren (Kajian Filologi)," *Hijai* 04, no. 02 (2021): 134-44.

⁵ Ripal Maulana, "Naskah Paririmbun Tatanen: Kajian Filologi Dan Struktural," *Jaladri* 8, no. 1 (2022): 21-31, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/>.

⁶ Siti Raudhatul Hamdiyati and Khairil Anwar, "The Paratextual Analysis of Majmu ' Al-Masa ' Il ' s Manuscript of Aceh: A Study of Philology," *Polingua* 10, no. 1 (2021): 1-5, <http://www.polingua.org/index.php/polingua>.

⁷ Almakki, "FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)."

⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.72.

studi Islam dengan pendekatan filologis. Studi Islam sebagai sebuah disiplin ilmu mempunyai keterkaitan dengan ilmu filologis. Penelitian ini akan melakukan analisis kritis dan analisis komparatif yang berkaitan dengan judul tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendekatan Filologis

Pendekatan merupakan usaha untuk mendekati, proses pembuatan suatu usaha dalam penelitian untuk mengetahui hubungan sebuah metode masalah penelitian. Kata filologis merupakan serapan asal bahasa Latin, yaitu asal kata *Philos* dan *Logos*. *Philos* bermakna cinta dan *Logos* bermakna ilmu.⁹ Kedua istilah tersebut kemudian bergabung menjadi filologis yang berarti cinta terhadap kata-kata. Hal inilah yang menyebabkan filologis selalu berisi kata-kata atau teks yang dibenarkan, dibandingkan dan dipertimbangkan serta dijelaskan asal mulanya dan sebagainya. Artian filologis mengalami perkembangan dari artian cinta terhadap kata-kata menjadi cinta terhadap ilmu. Dari pendekatan filologis, kita bisa mengetahui latar belakang sebuah kepercayaan, adat istiadat, agama dan *way of life* suatu bangsa berdasarkan dengan isi naskah.¹⁰

Philology muncul dalam kosa kata bahasa Inggris pada abad ke-16 dalam artian “*love of literature*”, dalam bahasa latin *philologia* diartikan dengan “*love of learning*”. Pada abad ke-19, artian “*love of learning and literature*” dipahami sebuah kajian dari sejarah perkembangan bahasa.¹¹ Dalam bahasa Arab, filologi merupakan sebuah ilmu *tahqiq an-Nusus*, kitab *Asas al-Balaghah* menyebutkan bahwa *menahqiq* suatu *nash* dengan melihat sejauh mana maksud teks yang sebenarnya, apa kandungan didalamnya, mengetahui isinya dan yakin akan kebenarannya.¹²

Sekelompok ahli filologi pada abad ke-3 sebelum Masehi yang di pelopori oleh Eratosthenes (295-214 SM) di kota Iskandaria¹³ telah mulai meneliti teks zaman dahulu yang berasal dari bahasa Yunani dengan cara mendapatkan corak aslinya serta memahami maksud serta tujuan sang penulis.

Pendekatan filologis di Indonesia diawali pada abad 15 dan 16 dengan kedatangan para musafir dan para pedagang seperti Tome Pires dan Antonio Lombardo Pigafetta. Hal ini menyebabkan pendekatan filologis di Indonesia lebih cenderung kepada pemahaman filologi yang ada di Belanda. Filologi diketahui sebagai cabang ilmu untuk memahami tulisan tangan dari masa lampau yang telah berusia diatas 50 tahun dalam bentuk naskah atau manuskrip. Filologi dipahami sebagai ilmu yang fokus terhadap media tertulis dan tujuannya untuk mengungkap isi yang terkandung didalamnya.¹⁴

⁹ Bani Sunardi, “Kajian Naskah Nusantara Dan Problematikanya,” in *Sinar Bahtera* (Palangkaraya, 2022), 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.51817/sb.vi.76>.

¹⁰ Djamaris Edward, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), h.6-7.

¹¹ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group. Pelras, 2015), h.13.

¹² Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), h.17.

¹³ Muhammad Abdullah, *Pengantar Filologi*, (Semarang: UNDIP Press Semarang, 2018), h.21.

¹⁴ Yani Muharam, Muhammad Zaki. Heryani, “Kesalahan Tulis Dalam Naskah Al-Mi’raj Buntet Pesantren (Kajian Filologi),” *Hijai* 04, no. 02 (2021): 134–44.

Pendekatan filologis, metode naskah yang digunakan ialah metode edisi naskah tunggal dan naskah standar. Hal ini berarti naskah yang di teliti hanya satu-satunya dan tidak memiliki salinan. Metode edisi standar dipakai untuk mengetahui kesalahan kecil dan inkonsistensi, ejaan yang digunakan sesuai tata bahasa dalam naskah. Contoh kesalahan kecil yang dimaksud ialah kesalahan ketikan, frasa, kata dan kalimat.¹⁵ Disini yang menjadi objek adalah naskah atau manuskrip atau kodeks.

Baroroh Baried menyebutkan aspek pemicu hadirnya filologi selaku bidang ilmu ialah:

1. Hadirnya informasi mengenai masa lampau didalam sebuah karya manuskrip.
2. Munculnya pemahaman bahwa nilai yang termaktub dalam peninggalan zaman dahulu masih memiliki korelasi dengan kehidupan, situasi dan keadaan saat ini.
3. Keadaan fisik dan isi materi berita dikarenakan jarak waktu yang sangat panjang. Kenapa? Karena dalam penelitian filologi teks yang dapat diteliti harus telah berusia puluhan tahun dan tulisan tangan.
4. Faktor sosial dan budaya menjadi latar belakang terciptanya karya tulisan zaman dahulu yang saat ini sudah tidak ada lagi atau tidak sama dengan latar belakang sosial dan budaya si pembaca masa kini.
5. Kebutuhan untuk mengetahui hasil pemahaman yang valid.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, filologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari produk budaya pada artian yang lebih luas (sastra, sejarah, bahasa serta budaya) yang terdokumentasikan dalam peninggalan-peninggalan purbakala dengan maksud untuk menemukan kekayaan budaya dan memajukan pembangunan sebuah bangsa. Selanjutnya fungsi dari filologi yaitu sebagai upaya untuk memberikan pemahaman tradisi pada saat ini dengan rujukan pada warisan yang telah lalu. Diharapkan generasi penerus yang akan datang dalam mengkaji studi Islam tidak hanya dengan bekal metode pendekatan filologis saja akan tetapi juga ilmu behavioral yang lainnya.¹⁶

Pendekatan Filologis dalam Studi Islam

Pendekatan filologi pada penelitian agama terbagi kedalam beberapa pendekatan. Perlu untuk diketahui bahwasanya ketiga pendekatan ini tidak dapat dipisahkan, pendekatan dapat *over lapping*, saling menyempurnakan atau justru bisa sama.¹⁷ Pendekatan yang dimaksud ialah:

1. Pendekatan Filologi terhadap al-Qur'an

Pendekatan filologi terhadap al-Qur'an ialah metode terjemah sebagai tata cara paling tua di kajian agama. Pendekatan melalui al-Qur'an memiliki maksud untuk memahami seluk-beluk dari proses penyalinan naskah al-Qur'an pada masa

¹⁵ Ripal Maulana, "Naskah Paririmbun Tatanen: Kajian Filologi Dan Struktural," *Jaladri* 8, no. 1 (2022): 21-31, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/>.

¹⁶ Muhammad Toif Chasani, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Studi Islam," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2022): 39-56, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/3056>.

¹⁷ Firdian. Wiwik Indriani, "Pendekatan Filologis Dalam Studi Islam," *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2021): 134-45, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>.

kuno dan proses berkembangnya naskah al-Qur'an yang berkaitan dengan *rasm* ataupun *qiraatnya*.¹⁸ Tafsir memiliki arti penjelasan, pemahaman, perincian dari al-Qur'an sehingga isi kandungannya dapat di mengerti sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Beberapa metode penafsiran yang berkembang dan cukup populer adalah:

a. Metode tafsir *Tahlili* (tafsir analisis)

Metode tafsir *tahlili* biasa dikenal dengan metode *tajzi'i* ialah metode tafsir yang memiliki usia paling tua dimana sebagai sebuah metode tafsir yang *mufassir* nya berusaha untuk menyampaikan makna ayat al-Qur'an dari berbagai macam segi dengan mempertimbangkan urutan ayat al-Qur'an yang telah termasuk dalam *mushaf*. Pendekatan dalam metode tafsir *tahlili* mengutamakan nalar atau akal, sehingga hasil yang dicapai akan luas apabila memiliki tujuan mencari tahu satu persatu dari segala segi yang dianggap perlu. *Mufassir* akan menjelaskan dari kosa kata, *asbabun nuzul*, *munasabah* dan hal lain yang berkaitan dengan kandungan dalam ayat tersebut.¹⁹

b. Metode tafsir *Ijmali* (tafsir komprehensif)

Metode tafsir *ijmali* ialah penjelasan terhadap ayat al-Qur'an dengan mengungkapkan maknanya secara komprehensif dilakukan dengan cara seorang *mufassir* memberikan penjelasan ayat al-Qur'an sesuai dengan ketertiban ayat dan susunan yang terdapat dalam al-Qur'an. Penjelasan dalam metode ini terdiri dari beberapa macam diantaranya mengartikan kata demi kata dengan kata lain yang memiliki makna tidak jauh berbeda, menjelaskan makna tiap kalimat yang ditafsirkan sehingga tidak terdapat keambiguan dan memberikan pemahaman dengan argumen yang telah diberikan mengenai penafsiran ayat al-Qur'an.²⁰

c. Metode tafsir *Muqaran* (tafsir analogi)

Tafsir *muqaran* ialah tafsir yang mengkaji dan mendalami ayat-ayat al-Qur'an kemudian membandingkannya dengan ayat-ayat lain yang redaksinya mirip atau membandingkan pendapat *mufassir* antara satu dengan yang lainnya atau membandingkan antara ayat-ayat tersebut dengan hadits Nabi Muhammad SAW., yang diduga bertentangan dengan menonjolkan beberapa aspek perbedaan atau persamaan pada ayat-ayat dan objek perbandingannya tersebut.²¹

Metode penafsiran *muqaran* memiliki ciri utama perbandingan dengan pendekatan komparatif. Menurut Nasruddin Baidan komparasi ini dilakukan dengan sistematika khusus dengan tahapan tertentu. Pertama, menghimpun

¹⁸ Syari'in, "Manuskrip Al-Qur'an Di Masjid Agung Jamik Singaraja Bali : Kajian Filologi Al-Qur'an."

¹⁹ Hemlan Elhany, "Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'i," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 288, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i1.1078.

²⁰ Anandita Yahya, Kadar M Yusuf, and Alwizar Alwizar, "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>.

²¹ Pasaribu Syahrin, "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an," *Journal Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020): 43-47, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2637>.

ayat-ayat yang redaksinya sama atau mirip. Kedua, mengkomparasi ayat-ayat tersebut dan menganalisisnya sesuai dengan metode tafsirnya dari berbagai aspek. Ketiga, menampilkan pendapat para mufassir dan melakukan analisis sampai pada tahap mengambil kesimpulan akhir.²²

d. Metode tafsir *Maudhu'i* (tafsir tematik)

Tafsir *maudhu'i* ialah tafsir yang berusaha menemukan solusi dari suatu masalah yang timbul terkait al-Qur'an tentang fenomena terkini dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang saling berkaitan dengan masalah tersebut. Tahapan yang dapat dilakukan adalah dengan mencari dan menentukan masalah yang terdapat di al-Qur'an, mencari dan menghimpun ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah*, mengumpulkan ayat berdasarkan kejadian pada saat turun serta *asbabun nuzul* nya, dan menganalisis ayat secara tematik antara yang *'am* dan *khas*, antara yang *muthlak* dan *muqayyad*, ayat *nasikh* dan *mansukh*. Terakhir ditemukan sebuah makna tanpa adanya perbedaan.²³

2. Pendekatan Filologi terhadap Hadits

Paling banyak diteliti oleh para ahli adalah hadits, bahkan pengkajian kepada hadits sangat banyak apabila dibandingkan dengan pengkajian terhadap al-Qur'an. Pemahaman terhadap hadits sebagai rujukan setelah al-Qur'an sangat diperlukan telaah kritis dan menyeluruh. Sehingga pendekatan filologis terhadap hadits akan fokus pada *matan* (isi dari hadits yang diriwayatkan)²⁴, *sanad* (kumpulan perawi yang menukil isi suatu hadits dari sumber utamanya, yaitu Rasulullah SAW.)²⁵, dan perawi hadits tersebut.

3. Pendekatan Filologi terhadap teks, naskah dan kitab-kitab (hermeneutika)

Awalnya pendekatan ini hanya digunakan sebagai metode untuk mentafsirkan teks pada karya sastra dan kitab suci saja. Seiring dengan perkembangan keilmuan penggunaan hermeneutika sebagai metode penafsiran menjadi luas dan berkembang baik dalam hal analisis ataupun objek kajiannya.

Salah satu pencetus teori hermeneutika yaitu Gadamer yang melihat bahwa hermeneutika adalah ontologi bukan sebagai metodologi²⁶ dan beliau menyatakan jika bahasa berasal pada realitas representasi dari masyarakat yang membutuhkan kecakapan dalam memahami bahasa yang ada dalam suatu teks. Tahapan yang digunakan dalam pendekatan filologis dengan penentuan teks,

²² Kusroni Kusroni, "Mengurai Makna Kemiripan Narasi Al-Qur'an Melalui Metode Tafsir Muqarin (Telaah Kritis Surah Ghafir Ayat 59 Dan Surah Taha Ayat 15)," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (2020): 87-98, <https://doi.org/10.36781/kaca.v10i1.3073>.

²³ Muslimin Muslimin, "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 75-84, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.662>.

²⁴ Muhammad Nasir, "Kualitas Hadis 'Faradha Zakat Fitrah' Studi Kritik Sanad Dan Matan Hadis," *Al-Madaris: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, no. 1 (2022): 76-90, <https://doi.org/https://doi.org/10.47887/amd.v3i1.65>.

²⁵ Anna Zakiyyah Derajat, "Kritik Sanad Dan Matan Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Pemahaman Hadis Puasa Sunnah Rajab," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2021): 211-33, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v4i2.2376>.

²⁶ Achmad Zubairin, "Tafsir Hermeneutik Dan Fenomenologi Dalam Al-Qur'an," *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2022): 35-44, <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/JIQTA/article/view/210/138>.

penjelasan naskah, analogi naskah dan teks, hiasan atau koreksi teks, alih bahasa teks dan penjabaran isi.

Filologi membutuhkan bantuan ilmu lain yang saling berkaitan dengan bahasa, budaya dan masyarakat untuk menghadirkan naskah dan ilmu literatur yang dimaksudkan. Bidang keilmuan yang dimaksudkan adalah paleografi, linguistik, teks yang dipengaruhi bahasa dan ilmu sastra.

1. Paleografi

Paleografi adalah ilmu yang mempelajari berbagai prasasti kuno di atas batu, logam atau bahan lainnya. Tujuan utamanya ialah untuk menggambarkan tulisan kuno karena beberapa skrip kuno sulit untuk dibaca. Selain itu juga bertujuan untuk menempatkan warisan sebagai bagian dari pengembangan umum dari sebuah tulisan sehingga waktu dan tempat masing-masing bentuk tulisan dari karakter yang digunakan dapat ditentukan. Karena biasanya karya sastra tidak menyebutkan kapan dan dimana suatu karya ditulis dan siapa penulisnya. Awalnya paleografi digunakan untuk membaca tulisan-tulisan kuno yang terdapat di prasasti, tetapi sekarang juga digunakan untuk membaca karya-karya kuno dalam manuskrip.

2. Linguistik

Pada awalnya linguistik sangat mengutamakan bahasa tulis, seiring dengan perkembangan zaman linguistik kini lebih mengutamakan pada bahasa lisan, seperti bahasa yang digunakan dalam keseharian. Ada beberapa cabang linguistik yang diakui dapat membantu dalam filologi diantaranya ialah etimologi, etnolinguistik, sosiolinguistik dan stilistik.

3. Teks yang dipengaruhi bahasa

Teks yang dipengaruhi bahasa pada khususnya terdapat di naskah asal nusantara seperti (a) bahasa Sansekerta yang digunakan oleh bangsa yang tinggal diwilayah India dan digunakannya secara tekstual kurang lebih pada abad keempat Masehi. (b) bahasa Arab sebagai sebuah bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW., yang juga sebagai sumber hukum Islam. Digunakannya bahasa Arab sangat diperlukan untuk mengkaji manuskrip pengaruh Islam seperti ajaran suluk dan tasawuf. (c) pengetahuan terhadap bahasa daerah nusantara, sangat dibutuhkan karena erat kaitannya dengan bahasa manuskrip. Pengetahuan akan berbagai macam bahasa daerah diperlukan apabila ingin menterjemahkan manuskrip ke bahasa Indonesia dari bahasa daerah, hal ini seperti kegiatan ahli filologi.²⁷

4. Ilmu sastra

Sebagian besar naskah yang dijadikan dalam objek penelitian filologi ialah naskah sastra, maka hal ini menuntut peneliti agar dapat menguasai ilmu sastra apabila ingin mengungkapkan makna naskah yang dapat diteruskan untuk memahami kebudayaan yang terkandung didalamnya. Sehingga penguasaan terhadap ilmu sastra sebagai sebuah syarat dasar yang perlu untuk dimiliki seorang filolog. Dalam karya sastra memiliki unsur-

²⁷ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h.55.

unsur seperti alur, latar,perwatakan, pusat pengisahan dan gaya yang semuanya menjadi sebuah kesatuan.²⁸

Langkah Pendekatan Filologis

Demi menghasilkan sebuah penelitian yang maksimal, terdapat beberapa langkah untuk memulai proses penelitian dengan pendekatan filologis, langkah tersebut adalah:

1. Inventarisasi Naskah (Pengumpulan Pengkajian)

Pengumpulan pengkajian merupakan metode pertama yang dikerjakan seorang pengkaji naskah sesudah memutuskan naskah yang akan dikaji. Setelah redaksi memilih manuskrip untuk diedit, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengkatalogkan manuskrip dengan judul yang sama dalam jumlah besar, dapat dicari baik di dalam dan luar negeri, dimanapun naskah berada. Naskah dapat ditemukan di katalog perpustakaan besar, museum, universitas, masjid, gereja, dll. Kemudian dapat menghubungi tempat disimpannya naskah dan meminta segala informasi yang dibutuhkan tentang manuskrip tersebut.

2. Deskripsi Naskah

Langkah kedua setelah pengumpulan pengkajian disusun dan ditemukan yang akan diteliti yaitu dengan membuat uraian atau deskripsi naskah secara detail dengan cara membaca naskah dengan cermat dan kemudian menjelaskan dengan pola yang sama. Deskripsi naskah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang detail dan rinci mengenai naskah yang diteliti berdasarkan bentuk fisik asli naskah. Dalam pendeskripsiap naskah dengan cara:

- a. Letak penyimpanan manuskrip.
- b. Judul, sesuai dengan deskripsi penulis awal.
- c. Memulai pengenalan dokumen, penjelasan singkat tentang isinya yang akan diberikan.
- d. *Tarikh*, tempat, tujuan, nama.
- e. Posisi manuskrip, jenis manuskrip, ketebalan manuskrip dan ukuran manuskrip.
- f. Barometer teks (panjang kali lebar) dan total keseluruhan halaman.
- g. Teks berisi daftar jenis informasi (panjang atau pendek, lengkap atau kurang, belum selesai atau selesai), termasuk jenis teks.
- h. Isi, suatu kumpulan dari beberapa teks.
- i. Penomoran halaman, pembagian halaman manuskrip secara menyeluruh, letak dan jumlah halaman teks yang menjadi objek kajian.
- j. Tanda air cap atau air dalam naskah.
- k. Pajangan atau uraian manuskrip (pemaparan warna, bentuk, goresan tinta, letak, dan sebagainya).
- l. Tipe huruf (jawi, latin dan lain-lain), coretan (tebal, tipis).²⁹

²⁸ Arsyad Almakki, "FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 23 (2018): 87-111, <https://doi.org/10.35931/aq.voio.5>.

²⁹ Djamaris Edward, *Metode...*, h.11.

Informasi seperti yang telah disebutkan diatas sangat dibutuhkan dan mempermudah dalam menentukan naskah manakah yang akan dipilih sebagai dasar.

3. Pengelompokan Manuskrip dan Perbandingan Manuskrip

Pada termin pengelompokan manuskrip, tahapan pertama yang wajib dikerjakan ahli bahasa dengan melakukan kajian yang relatif mendalam sehingga akhirnya diketahui ada beberapa versi, selisih, persamaan dan kaitan antar bermacam-macam manuskrip yang dikaji. Penelitian yang dikerjakan seorang filolog bisa dilakukan menggunakan cara kritik tekstual, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal bisa membantu menentukan keaslian jenis tulisan, jenis karya, naskah dan latar belakang penulis. Kritik eksternal mempublikasikan informasi tentang isi, tujuan, dan informasi yang mendukung teks naskah.³⁰ Perbandingan naskah memiliki tujuan untuk mengetahui naskah mana yang paling valid.

Terdapat beberapa cara yang menjadikan seorang filolog menyimpan dari naskah yang disalin agar dapat disimpulkan, yakni dengan cara menyalin dengan membenarkan, menyalin dengan bahasanya sendiri, menyalin dengan menambah bagian dan menyalin dari berbagai sumber yang berbeda. Kemudian naskah yang ada diperbandingkan, untuk memilih landasan edisi dipilih salah satu dari naskah yang sudah diperiksa dan diperbandingkan.

4. Transliterasi Naskah atau Transkripsi

Transliterasi adalah proses penggantian satu huruf dengan huruf lain dalam sebuah teks, biasanya dari satu abjad ke abjad lainnya. Misalnya, mengubah huruf Arab-Melayu ke huruf Latin atau dari huruf Jawa ke huruf Latin. Jika tidak, apa yang seharusnya dilakukan? Selain transliterasi, ada juga transkripsi, yaitu proses menerjemahkan pelafalan yang satu ke pelafalan yang lain. Misalnya, manuskrip yang ditulis dengan pelafalan lama huruf latin diubah menjadi pelafalan baru yang berlaku sekarang. Transliterasi adalah salah satu langkah atau tahapan dalam menyunting teks yang ditulis dalam bahasa daerah atau huruf Arab-Melayu. Semua yang telah dijabarkan menjadi tugas seorang filolog supaya tidak terjadi kesalah-pahaman atau salah penafsiran sehingga dibutuhkan bahan transliterasi atau transkripsi dengan lengkap dan sebaik mungkin agar mudah di baca dan dimengerti.

5. Suntingan Naskah dan Alih Bahasa Naskah

Tahapan dengan menyiapkan naskah yang telah di transliterasi dengan menyajikan teks yang jauh dari kesalahan dan mirip dengan teks aslinya. Metode alih bahasa naskah dibedakan menjadi tiga macam yaitu alih bahasa literal (kata demi kata, mirip dengan aslinya dan memiliki kegunaan untuk membandingkan dari segi bahasa), alih bahasa isi atau makna (kata yang disampaikan ke bahasa aslinya diiringi salinannya dengan kata bahasa yang sepadan) dan alih bahasa bebas (semua kata bahasa asal diganti dengan bahasa sasarannya dengan bebas).

³⁰ Nabila Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian*, (Jakarta: Publishing Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI), h.83.

6. Analisis Naskah

Analisis naskah dengan melihat seluruh isi terkandung dalam naskah yang di teliti. Uraian atas tahapan-tahapan sangat perlu untuk dilakukan supaya ditemukan sebuah benang merah dan kesimpulan yang valid.

Adapun metode dalam pendekatan filologi dapat menggunakan metode naluriah (membenarkan yang tidak jelas dengan pertimbangan akal yang sehat), metode rasional/stema (memilih naskah dengan dilakukan rekonstruksi naskah), metode himpunan (naskah yang dipilih semuanya hampir sama atau tidak mengalami perbedaan yang signifikan), metode pondasi (adanya naskah yang memiliki kualitas lebih unggul dibandingkan dengan naskah yang lain), metode penjabaran struktur (menjelaskan secara detail hubungan dari semua unsur dan aspek untuk menghasilkan makna yang diinginkan) dan metode pengkajian naskah tunggal (seorang filolog hanya memiliki satu naskah dan tidak memiliki opsi lain, maka terdapat dua cara dengan edisi diplomatik dan edisi standar).³¹

Simpulan

Filologis sebagai disiplin ilmu yang mempelajari produk budaya pada artian yang lebih luas (sastra, sejarah, bahasa serta budaya) yang terdokumentasikan dalam peninggalan-peninggalan purbakala dengan maksud untuk menemukan kekayaan budaya dan memajukan pembangunan sebuah bangsa.

Filologis sebagai salah satu pendekatan untuk mendalami dan memahami teks sangat diperlukan dan dibutuhkan karena masih sedikitnya kesadaran seseorang akan pentingnya kajian ini. Pendekatan filologi dipakai pada kajian studi Islam untuk mendapatkan informasi dari sebuah manuskrip melalui pengkajian terhadap beberapa teks Islam yang dikaji. Mengingat warisan cendekiawan muslim yang kaya, dibutuhkan beberapa saat untuk meneliti semua informasi itu. Pendekatan linguistik menjadi sama pentingnya dengan isi teks itu sendiri. Kemajuan bidang studi Islam dan suatu pendekatan yang searah dengan kemajuan ilmu pengetahuan, adanya fokus pada beberapa bidang dan pendekatan yang dimaksudkan, supaya diketahui dan dipahami keyakinan Islam itu dengan menyeluruh dan kompleks.

Saran

Berkaitan dengan segala hal yang berkenaan dengan artikel ini, penulis ingin mengungkapkan beberapa hal dan saran-saran yang barangkali diperlukan: pada pendekatan filologis sangat dibutuhkan pengetahuan dan tercukupinya referensi. Diharapkan kepada pemangku kebijakan ataupun instansi pendidikan lebih khusus agar lebih dikembangkan kajian filologi dan memperbanyak asal literatur terkait. Diakui atau tidak, filologi memang masih banyak belum dikenal dan digunakan, oleh karenanya diperlukan sosialisasi dan kesadaran akan dibutuhkannya pendekatan filologi pada studi Islam.

³¹ Almakki, "FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)."

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. *Pengantar Filologi*. Semarang: UNDIP Press Semarang, 2018.
- Edward, Djamaris. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.
- Fathurrahman, Oman. *Filologi Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group. Pelras, 2015.
- Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Almakki, Arsyad. "FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 23 (2018): 87–111. <https://doi.org/10.35931/aq.voio.5>.
- Ananda, Muhammad Aldair. "Pendekatan Teologis-Normatif Dalam Studi Islam," 2022. osf.io/xjpt8.
- Chasani, Muhammad Toif. "Pendekatan-Pendekatan Dalam Studi Islam." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2022): 39–56. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/3056>.
- Derajat, Anna Zakiiyah. "Kritik Sanad Dan Matan Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Pemahaman Hadis Puasa Sunnah Rajab." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2021): 211–33. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v4i2.2376>.
- Elhany, Hemlan. "Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'i." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 288. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i1.1078.
- Hamdiyati, Siti Raudhatul, and Khairil Anwar. "The Paratextual Analysis of Majmu ' Al-Masa ' Il ' s Manuscript of Aceh : A Study of Philology." *Polingua* 10, no. 1 (2021): 1–5. <http://www.polingua.org/index.php/polingua>.
- Indriani, Firdian. Wiwik. "Pendekatan Filologis Dalam Studi Islam." *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2021): 134–45. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>.
- Kusroni, Kusroni. "Mengurai Makna Kemiripan Narasi Al-Qur'an Melalui Metode Tafsir Muqarin (Telaah Kritis Surah Ghafir Ayat 59 Dan Surah Taha Ayat 15)." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (2020): 87–98. <https://doi.org/10.36781/kaca.v10i1.3073>.
- Maulana, Ripal. "Naskah Paririmbun Tatanen: Kajian Filologi Dan Struktural." *Jaladri* 8, no. 1 (2022): 21–31. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/>.
- Muharam, Muhammad Zaki. Heryani, Yani. "Kesalahan Tulis Dalam Naskah Al-Mi'raj Buntet Pesantren (Kajian Filologi)." *Hijai* 04, no. 02 (2021): 134–44.
- Muslimin, Muslimin. "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 75–84. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.662>.
- Nasir, Muhammad. "Kualitas Hadis 'Faradha Zakat Fitrah' Studi Kritik Sanad Dan Matan Hadis." *Al-Madaris: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, no. 1 (2022): 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.47887/amd.v3i1.65>.
- Sunardi, Bani. "Kajian Naskah Nusantara Dan Problematikanya." In *Sinar Bahtera*, 1–9. Palangkaraya, 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.51817/sb.vi.76>.
- Syahrin, Pasaribu. "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an." *Journal Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020): 43–47. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/>.

- Syari'in, Ahmad. "Manuskrip Al-Qur'an Di Masjid Agung Jamik Singaraja Bali : Kajian Filologi Al- Qur'an." *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2021): 216-44. <https://doi.org/10.51700/aliflam>.
- Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, and Alwizar Alwizar. "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 1-13. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>.
- Zubairin, Achmad. "Tafsir Hermeneutik Dan Fenomenologi Dalam Al-Qur'an." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2022): 35-44. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/JIQTA/article/view/210/138>.